



Upaya Meningkatkan Pemahaman Epistemologis Pancasila di Perguruan Tinggi

Danang Prasetyo¹□, Hastangka²

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Informasi Artikel

History of Article

Received 2020-08-17

Accepted 2020-08-17

Published 2020-08-18

Keywords: improve understanding, epistemological pancasila, university

Kata kunci :
meningkatkan pemahaman, epistemologi pancasila, perguruan tinggi

Abstrak

This study aims to explore and map students in understanding Pancasila. The focus of attention in this study and research is directed at the thoughts and views of students through case studies of students in the Pancasila Education course. The results of this study indicate that students' understanding of Pancasila has the correct epistemological basics after experiencing the process of getting used to reading reading sources in the form of textbooks, textbooks, journals, scientific research, and mass media articles about Pancasila. After students search for information, the lecture process is carried out with a roleplay learning model to simulate the process of proposing, formulating, and ratifying Pancasila as the basis of the state. At the end of the lecture, students are asked to describe the meaning and understanding of Pancasila for the Indonesian nation and state by using their own language style. The results of this learning process can encourage students to think correctly in interpreting and understanding the importance of Pancasila as the basis of the state as well as the nation's ideology. Efforts to increase understanding of Pancasila are important for students as a process of building national character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi dan pemetaan mahasiswa dalam memahami Pancasila. Fokus perhatian dalam kajian dan penelitian ini diarahkan pada pemikiran dan pandangan mahasiswa melalui studi kasus pada mahasiswa di mata kuliah Pendidikan Pancasila. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang Pancasila memiliki dasar-dasar epistemologis yang benar setelah mengalami proses pembiasaan membaca sumber bacaan berupa buku bahan ajar, buku teks, jurnal, penelitian ilmiah, dan artikel media massa tentang Pancasila. Setelah mahasiswa melakukan pencarian informasi, proses perkuliahan dilaksanakan dengan model pembelajaran roleplay untuk mensimulasikan proses pengusulan, perumusan, dan pengesahan Pancasila sebagai dasar negara. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diminta menguraikan tentang makna dan pengertian Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri. Hasil proses pembelajaran ini dapat mendorong mahasiswa mampu berfikir secara tepat dalam memaknai dan memahami arti penting Pancasila sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa. Upaya meningkatkan pemahaman tentang Pancasila menjadi penting bagi mahasiswa sebagai proses pembentukan karakter bangsa.

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang Pancasila di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa di perguruan tinggi menarik untuk diteliti. Berbagai kajian menjelaskan bahwa Pancasila sebagai *genetivus objectivus* banyak diteliti oleh kalangan ilmuwan dan akademisi dari aspek sejarah, pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik. Penelitian yang muncul dan berkembang akhir-akhir ini tentang realitas dan penafsiran Pancasila yang beragam dan memiliki berbagai macam aspek pemaknaan. Posisi Pancasila bagi bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki kontribusi penting dalam aspek pembentukan karakter bangsa. Pengalaman sejarah telah menunjukkan bahwa keberadaan Pancasila menjadi bagian terpenting dalam proses pembentukan negara bangsa.

Pancasila sebagai dasar negara telah diletakkan oleh pendiri bangsa Indonesia menjadi bagian terpenting dalam proses pembentukan negara bangsa Indonesia. Berbagai bentuk uraian dan penjelasan tentang Pancasila sejak dirumuskan hingga sekarang mendapatkan perhatian yang serius. Perhatian yang serius tersebut dapat diwujudkan melalui peran dan upaya yang dilakukan oleh para penyelenggara negara, masyarakat, dan akademisi dalam memahami Pancasila dari berbagai perspektif.

Pada tahun 2009, Mahkamah Konstitusi (MK) bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada menyelenggarakan Sarasehan Kebangsaan yang mengambil tema Penegakkan Konstitusionalitas di Indonesia Berdasarkan Pancasila. Fokus utama kegiatan ialah menguraikan dan menjelaskan Pancasila dalam berbagai perspektif. Penjelasan dan uraian Pancasila dari berbagai perspektif menunjukkan bahwa pemahaman tentang Pancasila dari para penulis dan pakar Pancasila saat ini mengalami perkembangan dan perubahan. Faktor perkembangan dan perubahan ditemukan berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah kondisi psikologis dan kapasitas pengetahuan yang dimiliki oleh para penulis. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi sosial dan politik yang berkembang di negara Indonesia. Situasi dan kondisi sosial dan politik yang berkembang di Indonesia mengalami dampak yang signifikan terhadap

cara pandang dan pemahaman para elit politik, akademisi, dan masyarakat terhadap Pancasila.

Saat ini, Pancasila jelas menjadi kajian wajib para akademisi, terlebih dengan hadirnya Undang Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mewajibkan mata kuliah Pancasila dalam kurikulum program studi. Hal ini lebih mendekatkan sivitas akademika untuk lebih peduli dengan Pancasila sebagai pedoman hidupnya. Banyak penelitian dan kajian tentang pemahaman Pancasila di kalangan mahasiswa atau generasi muda yang memfokuskan pada perguruan tinggi. Studi yang dilakukan Hidayah, dkk (2019) membuat analisis terkait pendekatan pembelajaran mata kuliah wajib umum Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang variatif diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran mata kuliah wajib umum Pancasila dan Kewarganegaraan. Bentuk pendekatan yang variatif yang dimaksud dalam penelitian ini disebutkan antara lain kontekstual, konstruktivisme, dan *open ended*. Selain itu, Putra (2018) menjelaskan tentang implementasi pendidikan Pancasila sebagai *character building* mahasiswa bertitik tolak pada penguatan karakter mahasiswa melalui pendidikan Pancasila sejalan yang sejalan dengan penguatan karakter. Dengan cara menggunakan nilai-nilai karakter yang diletakkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2009.

Studi Eleanora dan Sari (2019) tentang relevansi pendidikan Pancasila dan potret mahasiswa dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki relevansi dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan pada kehidupan mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dan penelitian peran aktif mahasiswa dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Negara melalui merumuskan visi pendidikan Pancasila ialah terwujudnya kepribadian sivitas akademika yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila (Dirjen Belmawa, 2016: 21). Pradana (2019) menjelaskan bahwa pemahaman Pancasila di kalangan generasi muda perlu secara terus menerus dielaborasi dalam bentuk pendidikan (pendidikan Pancasila). Bentuk implementasi dapat dikembangkan melalui

vocational civic dan pengembangan karakter mahasiswa.

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, penulis merasa ingin menambah khasanah pengetahuan tentang Pancasila berdasarkan sudut pandang mahasiswa dengan melalui proses perkuliahan. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi kajian terhadap Pancasila. Penulis akan mendeskripsikan pemahaman mahasiswa tentang Pancasila. Fokus dalam penelitian ini ialah pemahaman mahasiswa setelah membiasakan diri dengan literasi Pancasila yang berupa buku teks, jurnal, berita media massa tentang Pancasila. Selain itu, mahasiswa melakukan kegiatan kuliah melalui model *roleplay* untuk lebih memahami Pancasila. Selanjutnya mahasiswa menguraikan hasil bacaan dan pemaknaan dari proses *roleplay* tersebut dalam bentuk tulisan dengan gaya bahasa mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada pemahaman mahasiswa tentang Pancasila. Fokus perhatian dalam penelitian ini diarahkan pada analisis dokumen dan pandangan mahasiswa tentang Pancasila. Penelitian kualitatif dimulai dengan menggunakan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran secara teoretis yang membentuk suatu permasalahan sosial atau manusia (Creswell, 2015, p.59). Prosedur kualitatif tetap mengandalkan data-data yang berupa teks atau dokumen, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi yang berbeda-beda dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Creswell, 2016, p.245).

Penelitian ini dilakukan periode Januari-Juli 2020. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester genap 2019/2020 yang menempuh mata kuliah Pendidikan Pancasila di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil dari pandangan mahasiswa secara tertulis. Peneliti di dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang menurut (Creswell, 2015, p.217) dimana peneliti memilih subjek penelitian yang secara spesifik dapat memberikan gambaran tentang masalah penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil subyek sebanyak 37 responden.

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dalam melakukan triangulasi sumber menggunakan data informasi yang berbeda-beda dengan

mengunakan bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2016, p.269). Peneliti membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan yang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994, pp.10-12) adalah menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Metode pengolahan dan analisis data hasil penelitian dilakukan melalui kategorisasi dan klarifikasi data, serta analisis konten dari hasil dokumen yang ditulis mahasiswa baik melalui lembar kertas maupun kiriman ke email peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah wajib semua program studi di perguruan tinggi. Hal ini dikuatkan dengan UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada pasal 35 ayat 3 dijelaskan bahwa pendidikan tinggi wajib memuat matakuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Proses perkuliahannya diserahkan kepada kampus secara mandiri.

Selama ini upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Pancasila di kampus yang menjadi *setting* penelitian ini dengan metode diskusi, tanya jawab, *problem based learning*, dan *roleplay*. Adapun tugas mandiri berupa kegiatan praktek pembuatan film dokumenter tentang aktualisasi Pancasila yang diperankan oleh mahasiswa, kemudian ada pula kuliah lapangan dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat sebagai wujud nyata mengaktualisasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa proses yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman Pancasila supaya sesuai tujuan penelitian melalui cara berikut ini.

Literasi Sumber

Upaya yang dilakukan team teaching untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila yang pertama dilakukan dengan memberikan pembiasaan membaca taua yg lebih populer dikelan dengan budaya literasi. Bahan bacaan dapat didapatkan dari dosen dan pencarian secara mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa. Pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan dengan cara memberikan materi kuliah, capaian perkuliahan, dan *clue* (petunjuk) yang akan menjadi topik bahasan pada pertemuan berikutnya. Dosen akan meminta mahasiswa untuk mencari sumber referensi tentang *clue* yang

sudah diberikan baik berupa buku, jurnal, diktat, modul, maupun sumber dari media cetak dan elektronik. Mahasiswa diminta untuk mencatat hal-hal penting yang kemudian akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Hasil pencarian dari kegiatan mencari sumber dan membacanya akan disampaikan oleh masing-masing mahasiswa di dalam kelas. Dosen akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang merasa siap dan bersedia untuk menyampaikan hasil membacanya. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk merespon (melengkapi, menyanggah, bertanya) sehingga ada interaksi diskusi di dalam kelas. Aktivitas diskusi dilakukan secara bergantian dan akan diakhiri dengan review dan menyimpulkan oleh dosen pengampu mata kuliah. Kemudian sumber referensi yang didapatkan mahasiswa akan dikumpulkan menjadi satu sebagai sumber rujukan terpadu yang akan diunggah di *googledrive* untuk dapat diakses oleh civitas akademika yang lain.

Roleplay Sidang BPUPKI dan PPKI

Metode ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang proses pengusulan, perumusan, dan pengesahan Pancasila sebagai dasar negara. Setiap kelas yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila akan dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok mendapatkan bagian bermain peran yang saling berkaitan. Kelompok pertama akan memainkan peran dalam sidang pertama BPUPKI pada tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945 dengan agenda sidang penyusunan Dasar Negara. Anggota kelompok ini akan dibagi perannya untuk memainkan peran sebagai tokoh yang hadir pada sidang tersebut. Sidang tersebut terdapat usulan-usulan dari anggota sidang seperti usulan dari Muh Yamin, Soepomo, dan Soekarno tentang istilah dasar negara yang akan digunakan saat Indonesia merdeka hingga disepakati nama Pancasila sebagai dasar negara. Proses tersebut disebut dengan periode pengusulan dasar negara.

Kelompok kedua akan mensimulasikan sidang kedua BPUPKI pada tanggal 10 sampai dengan 16 Juli 1945 dengan agenda dasar pembahasan Hukum Dasar Negara Indonesia Merdeka. Kelompok ini akan memainkan peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam perumusan Pembukaan yang berasal dari Piagam Jakarta dan batang tubuh Rancangan Undang-Undang Dasar (RUUD) 1945 yang di dalam Pembukaan tersebut terdapat rumusan Pancasila. Proses tersebut dinamakan periode perumusan Pancasila karena terdapat proses meramu,

menyusun urutan sila-silanya, menata ulang secara redaksional usulan-usulan dasar negara sehingga disusun menjadi satu kesepakatan yang terdapat dalam Pembukaan RUUD 1945. Perumusan Pancasila sendiri mempunyai sejarah yang cukup panjang sampai pada akhirnya dijadikan sebagai akta pendirian Negara Indonesia dengan sebutan *staat fundamental norm* (Musarovah, 2017:7).

Kelompok ketiga akan memainkan perang sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Pada proses simulasi ini, mahasiswa akan memainkan peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam perubahan sila pertama Pancasila hingga proses pengesahan RUUD 1945 menjadi UUD 1945 yang terdiri dari Pembukaan dan batang Tubuh. Proses ini disebut dengan periode pengesahan Pancasila sebagai dasar negara.

Pemahaman Epistemologi Pancasila

Setelah melalui proses pembelajaran berbasis literasi dan *roleplay*, penulis melakukan pemetaan terhadap 37 mahasiswa tentang deskripsi pemahaman Pancasila. Adapun hasil pemetaan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Pemahaman dan Pemaknaan Pancasila oleh Mahasiswa

No	Deskripsi Pemahaman Pancasila
1	Pancasila sebagai dasar negara merupakan fondasi Negara Indonesia. Pondasi diibaratkan sebagai dasar dari sebuah bangunan, jika fondasi tidak kokoh maka bangunan/negara akan runtuh dan hancur, oleh sebab itu Negara Indonesia harus memiliki dasar negara yaitu Pancasila. Setelah belajar Pancasila mampu mendapatkan ilmu penting yaitu bahwa Pancasila merupakan nilai-nilai yang dapat membimbing dan membentuk bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.
2	Pancasila sebagai dasar negara berarti setiap sendi-sendi ketatanegaraan pada Negara Republik Indonesia benar berlandaskan dan/atau harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut bermakna Pancasila harus senantiasa menjadi ruh atau spirit yang menjiwai segala urusan penyelenggara negara.
3	Pancasila adalah dasar negara yang artinya setiap sendi-sendi ketatanegaraan pada Negara Republik Indonesia harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini sangat bermakna antara lain bahwa Pancasila harus senantiasa menjadi ruh dan spirit yang menjiwai kegiatan membentuk negara. Pancasila sebagai

	dasar negara memiliki dua urgensi yaitu para petinggi ngara tidak kehilangan arah dalam penyelenggaraan negara dan para warga negara ikut berpartisipasi dalam proses berbagai bidang kehidupan bangsa.		hidup yang beraneka ragam sejak dulu. Dengan mempelajari Pancasila diharapkan warga negara dapat memahami dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
4	Pancasila sebagai dasar negara yang otentik termaktub dalam UUD 1945. Eesensi nilai-nilai Pancasila tersebut yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.	12	Pancasila merupakan dasar sekaligus ideologi negara. Pancasila memiliki makna sebagai pedoman dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan yang meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya serta pertahanan dan keamanan. Dengan berpedoman Pancasila, potensi konflik antar anak bangsa akan mudah dihindari karena bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian sehingga perbedaan apapun yang ada dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang dinamis.
5	Pancasila merupakan isi hati nurani bangsa Indonesia sebagai pandangan dan kepribadian hidup bernegara. Masyarakat dan pemerintah memiliki batasan hidup bernegara sesuai nilai-nilai Pancasila. Semua harus hidup berdasarkan Pancasila, tanpa memandang status sosialnya. Pancasila juga berlaku pada sistem hukum dan ketatanegaraan, sehingga undang-undang harus berdasar pada Pancasila. Dengan demikian mampu mencapai tujuan masyarakat yang adil dan makmur.	13	Pancasila menjadi dasar landasan kehidupan bangsa Indonesia sehingga apapun yang dilakukan negara harus mengacu pada nilai nilai yang sudah ditetapkan.
6	Pancasila memerlukan perluasan dan pendalaman wawasan akademik dalam meningkatkan eksistensi Pancasila sebagai pedoman hidup bagi warga negara Indonesia. Dasar negara akan menentukan bentuk negara, sistem pemerintahan, dan tujuan negara yang ingin dicapai.	14	Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang berakar dalam kepribadian bangsa, maka dijadikan pedoman dalam mengatur kehidupan kenegaraan.
7	Pancasila sebagai dasar negara mempunyai sumber yuridis, historis, sosiologis, dan politis. Sebagai dasar negara, dapat dikatakan bahwa setiap sistem ketatanegaraan harus berlandaskan dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	15	Pancasila sebagai dasar negara secara konkret menjadi sumber dari segala sumber hukum, yang berarti bahwa yang membuat aturan perundang-undangan bersumber pada Pancasila dan tidak boleh bertentangan pada Pancasila. Apabila terdapat peraturan yang bertentangan dengan Pancasila akan menimbulkan potensi konflik di masyarakat.
8	Pancasila yang mengatur masyarakat bangsa dan negara mengadopsi konsep negara modern yang ideal. Pendekatan dalam mewujudkan tujuan dilakukan dengan pendekatan kesejahteraan dan keamanan dengan bersumber pada budaya, adat istiadat. Nilai-nilai Pancasila diyakini kebenarannya dan selalu melekat dalam kehidupan bangsa.	16	Pancasila merupakan dasar negara sebagai fondasi bagi Republik Indonesia yang kemudian dijadikan pijakan bagi bangsa untuk mengatur kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya, pendidikan dan keamanan dan pertahanan. Apabila negara tidak memiliki dasar pedoman atau pegangan yang kokoh, dapat menimbulkan masyarakat memiliki pedoman dan pegangan sendiri.
9	Pancasila adalah dasar negara yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.	17	Pancasila menjadi dasar negara dan pedoman bangsa dalam menjalankan pemerintahan dan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Supaya para pejabat tidak kehilangan arah dalam memajukan kehidupan bernegara, oleh karena itu Pancasila memberikan arah tentang hukum harus menciptakan keadaan negara yang baik dengan berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan,
10	Pancasila sebagai dasar negara harus dijadikan pedoman yang menjadi pendirian warga neagra untuk membentuk negara yang berdasarkan nilai ketuhanan.		
11	Pancasila sebagai pandangan hidup memiliki sifat-sifat yang nasional yang mendasari kebudayaan bangsa. Masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila tidak akan mudah terpecah belah, karena telah memahami konsep		

	kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan, keadilan.	29	Pancasila sebagai dasar negara dapat diibaratkan pondasi sebuah negara untuk menjadi pedoman bagi rakyatnya.
18	Pancasila sebagai dasar negara berarti setiap sendi ketatanegaraan pada Republik Indonesia yang harus berlandaskan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang bermakna senantiasa menjadi ruh/spirit yang menjiwai kegiatan membentuk negara.	30	Pancasila sebagai dasar negara seperti jalan aspal yang memberikan arah kemana kendaraan itu dapat dibawa tanpa ada kerusakan berbeda dengan jalan yang tidak diaspal meskipun kendaraan dapat berjalan tetapi dalam waktu yang singkat kendaraan akan cepat rusak.
19	Pancasila sebagai dasar negara menjadi acuan dalam penyelenggaraan negara.	31	Pancasila sebagai dasar negara merupakan pandangan hidup dan keadilan bangsa yang nilai-nilai bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi (cita-cita hidup bangsa).
20	Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan bernegara merupakan esensi nilai-nilai yang bersifat normatif untuk dijadikan landasan dalam kegiatan bernegara.	32	Pancasila sebagai dasar negara yang otentik termaktub dalam pembukaan UUD 1945 yang inti esensi nilai-nilai Pancasila adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.
21	Pancasila sebagai dasar negara yang harus kokoh ibarat fondasi sebuah bangunan yang memiliki cita-cita dan tujuan negara yang memiliki nilai-nilai diantaranya, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Adapun tujuannya adalah menjadi negara yang berdaulat, adil, dan makmur.	33	Pancasila adalah dasar negara yang otentik terdapat di dalam pembukaan UUD 1945.
22	Pancasila sebagai dasar negara karena asimetris sudah tercermin dalam kehidupan dan pemerintah meskipun belum mampu semaksimal mungkin.	34	Pancasila merupakan pandangan hidup dan ideologi negara yang nilai-nilainya bersifat nasional.
23	Pancasila sebagai dasar negara berarti setiap sendi-sendi ketatanegaraan pada Indonesia harus berlandaskan dan atau harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	35	Pancasila amatlah penting bagi negara Indonesia karena nilai-nilai Pancasila harus selalu diterapkan agar bangsa ini semakin maju dan berdasar dengan cita-cita dan tujuan yang sama untuk memajukan bangsa Indonesia.
24	Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan dasar filsafat negara Republik Indonesia.	36	Pancasila dapat dijadikan pandangan hidup dan kepribadian bangsa dengan adanya nilai-nilai yang bersifat nasional sehingga dapat mewujudkan cita-cita bangsa.
25	Pancasila merupakan dasar negara dan acuan terbentuknya negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila sangat berpengaruh kepada berkembangnya negara.	37	Pancasila sebagai dasar negara berarti setiap sendi-sendi ketatanegaraan pada Indonesia harus berlandaskan dan harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut bermakna bahwa Pancasila harus senantiasa menjadi ruh/spirit yang menjiwai kegiatan membentuk negara.
26	Pancasila sebagai dasar negara menjadi landasan kehidupan bangsa Indonesia yang telah diatur dalam UUD 1945.		sumber: diolah dari hasil penelitian
27	Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa maka nilai tersebut merupakan perwujudan aspirasi.		
28	Pancasila adalah pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari keseimbangan, keselarasan, dan keserasian. Dengan demikian, perbedaan apapun yang ada dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang dinamis penuh dengan keanekaragaman yang kokoh.		Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemahaman dan pemaknaan mahasiswa memiliki pola dan kecenderungan bahwa Pancasila dipahami sebagai dasar negara yang menjadi fondasi dan dasar dalam kehidupan bernegara. Selain itu terdapat pemahaman tentang Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa mengarahkan bahwa Pancasila menjadi dasar

dan pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara. Cara pandang mahasiswa dalam memahami Pancasila ini dapat dilihat dari rekam jejak dan memori kolektif generasi mendapatkan pengetahuan tentang Pancasila secara baik. Aspek sejarah, khususnya pembelajaran tentang materi sejarah lahirnya Pancasila di kalangan mahasiswa menunjukkan pemahaman sejarah tentang Pancasila sesuai dengan sejarah Pancasila yang benar. Pola dan kecenderungan pemahaman Pancasila yang seperti ini dapat memberikan indikasi bahwa generasi muda masih dapat memahami Pancasila dengan baik dan benar. Pemahaman tersebut mesti didukung dengan metode yang tepat pula, dalam hal ini metode yang digunakan adalah literasi kemudian dilanjutkan dengan metode *roleplay* proses pengusulan, perumusan dan pengesahan Pancasila sebagai dasar negara.

Pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila sesuai kedudukannya akan mampu meluruskan pemahaman mahasiswa yang selama ini justru lebih memahaminya sebagai bagain dari 4 (empat) pilar berbangsa dan bernegara. Istilah 4 Pilar MPR RI dengan mengkategorikan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam satu varian yang sama telah membawa dampak pada pemahaman yang keliru tentang Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam arti sebenarnya. Pengetahuan yang keliru tentang Pancasila akan berdampak pada pemahaman dan pemaknaan yang keliru tentang Pancasila. Padahal penggunaan istilah tersebut jelas tidak menempatkan Pancasila sesuai dengan kedudukannya. Apalagi Mahkamah Konstitusi telah memutuskan penggunaan frasa empat pilar tidak sesuai dengan kedudukan Pancasila yang sebenarnya. Penegasan tersebut tertuang dalam Putusan dengan Nomor 100/PUU-XI/2013. Keadaan yang demikian membutuhkan peran perguruan tinggi berperan dalam meluruskan pemahaman generasi muda terhadap Pancasila.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mahasiswa melakukan pembiasaan membaca secara mandiri terhadap sumber bacaan yang berupa buku teks, jurnal, hasil penelitian, artikel di media massa tentang Pancasila menjadikan pemahaman Pancasila di kalangan mahasiswa sudah sesuai dengan dasar-dasar dan rumusan Pancasila. Daya pikir mahasiswa tentang Pancasila dan negara menunjukkan pola yang konsisten, yakni negara memerlukan dasar dan ideologi untuk membangun cita-cita hidup bersama. Pendidikan Pancasila dalam hal ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberikan pemahaman dan

penjelasan tentang Pancasila secara benar. Oleh karena itu, proses transformasi pengetahuan melalui pendidikan masih tetap relevan untuk melestarikan dan merawat nilai-nilai Pancasila supaya sesuai dengan prinsip dan dasar yang telah ada dalam sejarah bangsa Indonesia.

Upaya tersebut perlu dilakukan mengingat pasca reformasi berbagai penafsiran tentang Pancasila berkembang dengan berbagai pendekatan. Untuk itu, menekankan kembali sejarah, hakikat, dan makna sila-sila Pancasila menjadi penting. Terlebih saat ini generasi yang lahir dan tumbuh dalam alam demokrasi dan dinamika *post truth*, sehingga potensi penyelewengan pengetahuan semakin besar. Hatta (1980) dalam Uraian Pancasila telah memberikan penjelasan secara komprehensif tentang sejarah perumusan Pancasila dan arti sila-sila Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara telah dirumuskan oleh para pendiri bangsa pernah mengalami berbagai perubahan susunan dan rumusan. Namun, kedudukan dan fungsi Pancasila pada hakikatnya tetap menjadi dasar negara Republik Indonesia. Pemahaman tentang Pancasila dari aspek kognitif dengan pendekatan sejarah dan filosofis menjadi penting untuk dilakukan supaya menangkal upaya mengaburkan pengertian dan makna Pancasila tidak terjadi kembali. Sebagaimana pernah populernya istilah sosialisasi 4 Pilar yang memaksakan istilah Pancasila menjadi pilar, NKRI menjadi pilar, Bhinneka Tunggal Ika menjadi pilar, dan UUD 1945 menjadi pilar. Dengan demikian tafsir kedudukan Pancasila sederajat dengan pilar lainnya.

Fauzi (1981) memberikan penjelasan bahwa Pancasila dari tinjauan historis, yuridis konstitusional, dan filosofis secara jelas memiliki struktur epistemologis bangunan yang kokoh. Dari aspek historis Pancasila diletakkan sebagai dasar negara, dari aspek yuridis konstitusional, Pancasila secara sah dan konstitusional termuat di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pembukaan UUD 1945 dalam sistem hukum di Indonesia disebut pokok kaidah negara yang fundamental (*staats fundamental norm*) yang di dalamnya memuat pernyataan dan penjelmaan kehendak pembentuk negara untuk menentukan dasar dasar bagi negara. Hal tersebut secara isi memiliki makna sebagai dasar cita-cita kerohanian yang memiliki hakikat, kedudukan yang tetap, kuat dan tak berubah bagi negara. Dari aspek filosofis bahwa Pancasila diperoleh dari kenyataan hidup masyarakat Indonesia, sehingga Pancasila dapat dikatakan sebagai filsafat Indonesia yang sudah dipraktekkan dalam tata nilai budaya Indonesia.

Pemahaman Pancasila yang benar menjadi titik tolak penting untuk mengamalkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Menjadikan Pancasila sebagai bagian dari materi pembelajaran memiliki substansi sebagai konsep pandangan hidup bangsa, ideologi kebangsaan, dan dasar negara sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Kemudian akan lebih bijaksana apabila disertai dengan jenis pendekatan pendekatan ilmiah dan tafsir untuk mengembangkannya yakni filosofis, historis, yuridis, dan sosiologis. Upaya tersebut dengan tetap mempertimbangkan pemikiran Pancasila dalam jalur politik kenegaraan (Winarno Narmoatmojo, 2017:14).

Perguruan Tinggi yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk senantiasa memberikan pemahaman yang benar kepada mahasiswa tentang ilmu pengetahuan melalui kegiatan perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pendidikan di bidang ilmu yang dimiliki tetapi pemahaman akan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menjadi bagian penting dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Mahasiswa tidak hanya diharapkan menjadi manusia yang cakap dan kompeten dalam bidangnya tetapi juga memiliki dasar-dasar nilai yang kuat dalam proses pembentukan jati diri bangsa untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Mata pelajaran Pancasila menjadi bagian mata kuliah wajib umum untuk membentuk insan-insan yang memiliki nilai-nilai dan karakter kebangsaan yang kuat. Penguatan ideologi pancasila mesti dilakukan secara simultan melalui pendidikan sehingga pendidikan di Indonesia tidak tercerabut dari budayanya (Marbawi, 2018:168). Melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila diharapkan nilai-nilai luhur Pancasila dapat tersosialisasi bahkan terinternalisasi dalam pribadi generasi muda, khususnya mahasiswa. Selain itu menjadi penuntun generasi muda untuk memiliki sikap demokratis, analitis kritis, solutif dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan (Hadiwijono, A. 2016:87). Dengan demikian, peran ideologi negara yakni Pancasila bukan hanya terletak pada bagian aspek legal formal semata, melainkan mampu hadir dalam kehidupan konkret masyarakat sehari-hari (Agus, 2016: 231).

Solusi yang dapat dilakukan untuk menguatkan kembali Pancasila di kalangan

mahasiswa yaitu dengan menunjukkan sikap positif dengan menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara. Kemudian mau berusaha mempelajari dengan sumber dan alur yang tepat supaya mampu memahami makna Pancasila, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta kedudukan Pancasila sebagai dasar negara (Kristiono, 2004). Pancasila sebagai norma dasar negara dapat tetap kokoh manakala dijalankan dengan mengusahakan koherensi antarsila, konsistensi dengan produk-produk peraturan perundangan, dan korespondensi dengan realitas sosial (Latif, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pemahaman atau pemaknaan mahasiswa tentang Pancasila secara epistemologis telah memiliki pemahaman yang benar tentang sejarah dan makna dari Pancasila bagi negara Indonesia. Secara umum mahasiswa sudah dapat mengartikulasikan dengan menggunakan gaya bahasa yang mereka memiliki untuk menguraikan tentang makna dan pengertian Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia. Pemahaman ini melalui proses literasi sumber dan model perkuliahan menggunakan *roleplay* sejarah lahirnya Pancasila dari proses pengusulan, perumusan hingga pengesahan Pancasila sebagai dasar negara. Hasil proses pembelajaran ini dapat mendorong mahasiswa mampu berfikir secara tepat dalam memaknai dan memahami arti penting Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A. (2016). Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi. *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, 2016, hal 229-138.
- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. (Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). London: Sage Publication, Ltd.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Terjemahan Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari). London: Sage Publication, Ltd.
- Dirjen Belmawa Kemenristek Dikti. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Belmawa Kemenristek Dikti RI.
- Eleanora, F.N, Sari, A. (2019). Relevansi Pendidikan Pancasila dan Potret Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal*

- Civic Hukum. Volume 4, Nomor 2, November 2019.*
- Fauzi, A. dkk. (1981). *Pancasila ditinjau dari segi historis, segi yuridis konstitusional, dan segi filosofis*, Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya.
- Hadiwijono, A. 2016. Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, Vol.7, No.1 Juni 2016, hlm. 82-97.
- Hatta, Mohammad, dkk. (1980). *Uraian Pancasila*. Jakarta: Mutiara.
- Hidayah, Y. dkk. (2019). Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, pp.22-23.
- Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 tentang Eka Prasetya Pancakarsa.
- Kristiono, N. Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal HARMONY IPS PKn*, VOL.2 NO. 2, hal 193-204.
- Latif, Y. (2016). *Pancasila Sebagai Norma Dasar Negara: Implikasinya terhadap Perumusan Konstitusi*.
https://www.bphn.go.id/data/document/s/yudis_latif_pancasila_sebagai_norma_dasar_negara.pdf. (Diakses pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 19.00).
- Marbawi, M. (2018). Penguatan Ideologi Pancasila dalam Pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Vol. 6, No. 2, Juni-Desember 2018, hal 159-170.
- Miles, M.B. & A.M. Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Musarovah, E. (2017). Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Generasi Muda Sebagai Jati Diri Bangsa Yang Sejati. *WIRA: Media Informasi Kementerian Pertahanan*. Edisi September-Oktober 2017, Volume 68/ Nomor 52, hal 6-11.
- Narmoatmojo, W. (2017). *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia*. Makalah disajikan untuk Seminar Nasional dan Musyawarah Wilayah AP3KnI Jateng, tanggal 25 Nopember 2017 di Surakarta.
https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Implementasi-PS-melalui-PKn_AP3KnI-2017.pdf. (Diakses pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 19.00).
- Pradana, Yudha. (2019). Mengelaborasi Pemahaman Terhadap Pancasila, *UCEJ*, Vol. 4 No. 2, Desember 2019, Hal. 209-218.
- Putra, Zulfikra. (2018). Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Character Building Mahasiswa di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1, No. 1 Tahun 2018, Hal. 9-13.